

Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu Primipara, Multipara dan Grademultipara Di Desa Boneatiro dan Boneatiro Barat

An Overview of Anxiety Levels Among Primiparous, Multiparous, and Grademultiparous Mothers in Boneatiro and Boneatiro Barat Villages

Fitriyanti Musrif^{1*}, Ika Lestari Salim¹, Wahidah Rohmawati²

¹Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

²Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 21-08-2026

Revise : 23-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Published: 26-08-2026

Kata kunci:

Kecemasan,
Primigravida,
Multigravida

Keyword:

Anxiety,
Primigravida,
Multigravida

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan periode transisi yang dapat menimbulkan perubahan fisik, psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu primipara, multipara, dan grandemultipara.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah responden pada penelitian ini Adalah 30 ibu di Wilayah Desa Boneatiro dan Boneatiro Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dimulai dari Agustus sampai September 2025. Pengumpulan data kecemasan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress* (DASS).

Hasil: Dari 30 responden, distribusi berdasarkan paritas dan tingkat kecemasan adalah sebagai berikut: kelompok primipara (9 orang, 30%) terbagi merata antara kecemasan normal, sedang, dan parah (masing-masing 3 orang), tanpa kecemasan ringan. Kelompok multipara (7 orang, 23%) didominasi kecemasan ringan (3 orang) dan sedang (4 orang), tanpa kategori normal maupun parah. Kelompok grandemultipara, sebagai kelompok terbesar (14 orang, 47%), sebagian besar mengalami kecemasan sedang (11 orang) dan sisanya parah (3 orang), tanpa kategori normal maupun ringan.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan ditemukan pada seluruh kelompok ibu berdasarkan paritas, yaitu primipara, multipara, dan grandemultipara.

ABSTRACT

Introduction: Pregnancy, childbirth, and the postpartum period are transitional phases that can bring about physical and psychological changes. This study aims to assess anxiety levels among primiparous, multiparous, and grandemultiparous mothers.

Methods: This is a quantitative, descriptive study. The study involved 30 mothers from the Boneatiro and Boneatiro Barat village areas. The research was conducted over a four-week period between August and September 2025. Anxiety levels were assessed using the *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS) questionnaire.

Results: Of the 30 respondents, the distribution based on parity and anxiety level was as follows: the primiparous group (9 respondents, 30%) was evenly distributed across normal, moderate, and severe anxiety levels (3 respondents each), with no cases of mild anxiety. The multiparous group (7 respondents, 23%) was predominantly characterized by mild (3 respondents) and moderate (4 respondents) anxiety, with no respondents in the normal or severe categories. The grandmultiparous group, representing the largest proportion (14 respondents, 47%), predominantly experienced moderate anxiety (11 respondents), with the remainder classified as severe (3 respondents), and no respondents falling into the normal or mild categories.

Conclusion: This study demonstrates the presence of anxiety across all groups of mothers categorized by parity: primiparous, multiparous, and grandemultiparous.

Corresponding Author:

Fitriyanti Musrif

Email : fitriyantimusrif93@gmail.com

Alamat Institusi: Jalan Latsitarda No.17, Kelurahan Lamangga, Kecamatan Murhum, Kota Baubau

PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan periode transisi yang dapat menimbulkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga kesehatan mental ibu menjadi salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan maternal World Health Organization (WHO, 2022). Kecemasan perinatal merupakan masalah kesehatan mental yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga satu tahun setelah persalinan dan berhubungan dengan berbagai faktor biologis, psikologis, serta sosial (Mitchell *et al.*, 2023). Hasil systematic review dan meta-analysis terhadap 203 penelitian yang melibatkan 212.318 perempuan di 33 negara berpendapatan rendah dan menengah menunjukkan bahwa prevalensi generalized anxiety disorder pada perempuan selama periode perinatal mencapai 22,2%, yang berarti sekitar satu dari lima perempuan mengalami gangguan kecemasan (Mitchell *et al.*, 2023). Kecemasan postpartum juga merupakan masalah yang semakin mendapat perhatian karena review terbaru memperkirakan prevalensi global kecemasan postpartum sebesar 12,3% dan menunjukkan bahwa primiparitas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan kecemasan postpartum (Feldman *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu setelah persalinan merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui deteksi dan dukungan psikologis sejak masa perinatal (Feldman *et al.*, 2025).

Tingkat kecemasan ibu dapat berbeda berdasarkan pengalaman reproduksi atau paritas karena ibu yang pertama kali menjalani persalinan menghadapi pengalaman menjadi ibu dan perawatan bayi tanpa pengalaman sebelumnya, sedangkan ibu multipara telah memiliki pengalaman persalinan dan pengasuhan anak (Lindblad *et al.*, 2022). Penelitian prospektif terhadap 147 ibu menunjukkan bahwa ibu primipara memiliki kemungkinan lebih besar mengalami keraguan mengenai pemberian makan bayi dan sekitar dua kali lebih banyak melaporkan perasaan cemas atau depresi dibandingkan ibu multipara pada satu dan enam minggu setelah persalinan (Lindblad *et al.*, 2022). Penelitian lain pada 561 ibu selama enam bulan pertama postpartum juga menemukan bahwa ibu primipara memiliki tingkat kecemasan postpartum yang lebih tinggi dan maternal self-efficacy yang lebih rendah dibandingkan ibu multipara (Dol *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian pada ibu postpartum di unit rooming-in menunjukkan bahwa ibu primipara melaporkan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu multipara, baik pada kecemasan umum maupun kecemasan yang berkaitan dengan perawatan bayi (Prokopowicz, Stańczykiewicz and Uchmanowicz, 2023). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa paritas dapat menjadi karakteristik penting dalam menggambarkan kondisi psikologis ibu setelah persalinan.

Di Indonesia, perhatian terhadap kesehatan mental ibu merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, meskipun data nasional mengenai kecemasan postpartum berdasarkan kelompok paritas masih terbatas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa pemerintah telah memasukkan kesehatan jiwa sebagai salah satu aspek yang dinilai dalam survei kesehatan nasional dan data tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan kesehatan berbasis bukti (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Namun, indikator kesehatan jiwa dalam SKI 2023 lebih banyak menggambarkan masalah kesehatan jiwa secara umum dan belum memberikan gambaran khusus mengenai tingkat kecemasan ibu postpartum berdasarkan kategori primipara, multipara, dan grandemultipara (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih spesifik untuk menggambarkan tingkat kecemasan ibu berdasarkan pengalaman persalinan sebelumnya, terutama karena paritas dapat berkaitan dengan kesiapan psikologis, pengalaman merawat bayi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan peran sebagai ibu.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kecemasan pada masa nifas dapat ditemukan dalam berbagai tingkat dan berkaitan dengan kondisi fisiologis maupun psikologis ibu setelah persalinan (Anggraeni and Saudi, 2021). Penelitian terhadap 38 ibu nifas menggunakan Postpartum Specific Anxiety

Scale (PSAS) menemukan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan pada 24 jam pertama setelah persalinan, sedangkan kadar kortisol pada ibu primipara lebih tinggi dibandingkan ibu multipara (Anggraeni and Saudi, 2021). Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan yang erat antara skor kecemasan dengan kadar kortisol ibu nifas (Anggraeni and Saudi, 2021). Penelitian lain di Pontianak pada 35 ibu masa nifas menunjukkan bahwa 54,29% responden merupakan primipara dan 60% responden mengalami kecemasan sedang, sehingga menunjukkan bahwa kecemasan postpartum masih menjadi kondisi yang perlu diperhatikan pada pelayanan kesehatan ibu (Yunita, Presty and Kalista, 2025). Hasil tersebut memperkuat pentingnya pengkajian tingkat kecemasan berdasarkan paritas sebagai bagian dari pemantauan kondisi psikologis ibu selama masa nifas.

Pada tingkat lokal, Kabupaten Buton masih menghadapi tantangan dalam pelayanan kesehatan maternal, terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas Dinas Kesehatan Kabupaten Buton (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Buton tahun 2022 mencatat 2.219 kelahiran hidup, 9 kematian ibu, dan cakupan pelayanan ibu nifas lengkap sebesar 91,4% Dinas Kesehatan Kabupaten Buton (2022). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan ibu, termasuk aspek psikologis seperti kecemasan selama masa perinatal. Namun, penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan berdasarkan paritas primipara, multipara, dan grandemultipara di Kabupaten Buton masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu berdasarkan paritas.

Berdasarkan uraian tersebut, kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang dapat terjadi pada periode postpartum dan prevalensinya masih cukup tinggi pada berbagai populasi (Mitchell *et al.*, 2023). Perbedaan pengalaman reproduksi antara primipara dan multipara juga menunjukkan adanya variasi tingkat kecemasan setelah persalinan, sementara kelompok grandemultipara memiliki karakteristik pengalaman persalinan yang berbeda dan perlu mendapatkan perhatian dalam pengkajian psikologis (Lindblad *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggambarkan tingkat kecemasan secara lebih spesifik pada ibu primipara, multipara, dan grandemultipara sebagai dasar untuk meningkatkan deteksi dini dan pemberian dukungan psikologis dalam pelayanan maternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu primipara, multipara, dan grandemultipara.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya tindak lanjut. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 ibu di Wilayah Desa Boneatiro dan Boneatiro Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dimulai dari Agustus sampai September 2025. Pengumpulan data kecemasan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress* (DASS). Uji statistik menggunakan Uji statistik deskriptif digunakan untuk meringkas, menyajikan, dan memberikan gambaran umum karakteristik suatu data penelitian tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi luas.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu primipara, multipara, dan grandemultipara. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan paritas. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan selama penelitian tahun 2025.

Karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan disajikan pada Tabel 1. Sementara itu, gambaran tingkat kecemasan berdasarkan paritas, yang meliputi primipara, multipara, dan grandemultipara, disajikan pada Tabel 2. Tingkat kecemasan responden dikategorikan menjadi normal, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan parah.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	Presentase (%)
Umur		
21-25 Tahun	6	20
26-30 Tahun	9	30
31-35 Tahun	12	40
36-40 Tahun	3	10
Pendidikan		
SD	12	40
SMP	3	10
SMA	12	40
PT	3	10

Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berada pada kelompok usia 31–35 tahun, yaitu sebanyak 12 responden (40%). Selanjutnya, responden berusia 26–30 tahun sebanyak 9 orang (30%), usia 21–25 tahun sebanyak 6 orang (20%), dan kelompok usia 36–40 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 3 orang (10%).

Berdasarkan pendidikan, responden paling banyak memiliki pendidikan SD dan SMA, masing-masing sebanyak 12 orang (40%). Sementara itu, responden dengan pendidikan SMP dan perguruan tinggi (PT) masing-masing berjumlah 3 orang (10%). Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Tabel 2. Distribusi Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu Primipara, Multipara dan Grade multipara

Variabel	Tingkat Kecemasan									
Paritas	Normal		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Parah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
Primipara	3		0		3		3		9	30
Multipara	0		3		4		0		7	23
Grande Multipara	0		0		11		3		14	47

Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, kelompok primipara berjumlah 9 orang (30%). Pada kelompok primipara, terdapat 3 orang mengalami kecemasan normal, 3 orang mengalami kecemasan sedang, dan 3 orang mengalami kecemasan parah, sedangkan tidak terdapat responden dengan tingkat kecemasan ringan.

Pada kelompok multipara terdapat 7 responden (23%), dengan 3 orang mengalami kecemasan ringan dan 4 orang mengalami kecemasan sedang. Tidak terdapat responden multipara yang berada pada kategori kecemasan normal maupun kecemasan parah.

Sementara itu, kelompok grandemultipara merupakan kelompok terbanyak, yaitu 14 responden (47%). Sebanyak 11 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 orang mengalami kecemasan parah, sedangkan tidak terdapat responden yang berada pada kategori normal maupun kecemasan ringan. Dengan demikian, tingkat kecemasan sedang merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, terutama pada kelompok grandemultipara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang dengan karakteristik usia terbanyak berada pada kelompok 31–35 tahun sebanyak 12 orang (40%), sedangkan berdasarkan pendidikan, responden terbanyak memiliki pendidikan SD dan SMA, masing-masing sebanyak 12 orang (40%). Kelompok usia 31–35 tahun dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai usia dewasa yang secara umum telah memiliki pengalaman hidup dan kematangan dalam mengambil keputusan. Meskipun demikian, kematangan usia tidak secara otomatis memberikan perlindungan terhadap kecemasan postpartum. Periode setelah persalinan merupakan masa transisi yang dapat menimbulkan stres dan kecemasan karena ibu harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, perubahan emosional, tuntutan pengasuhan, serta perubahan hubungan dan kehidupan keluarga. Penelitian Jones *et al.* (2025) menjelaskan bahwa karakteristik usia dan pendidikan dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis ibu, tetapi bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan munculnya kecemasan postpartum. Faktor psikososial seperti dukungan sosial, riwayat kecemasan, pengalaman persalinan, kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta kemampuan adaptasi terhadap peran sebagai ibu juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan postpartum (Jones *et al.*, 2025). Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran awal dalam memahami kondisi ibu, sedangkan paritas menjadi karakteristik utama yang dikaji dalam penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan paritas menunjukkan bahwa kelompok primipara berjumlah 9 orang (30%), multipara sebanyak 7 orang (23%), dan grandemultipara sebanyak 14 orang (47%). Pada kelompok primipara, terdapat 3 orang mengalami kecemasan ringan, 3 orang mengalami kecemasan sedang, dan 3 orang mengalami kecemasan parah, sedangkan tidak terdapat responden dengan kategori normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden primipara dalam penelitian ini mengalami kecemasan pada tingkat tertentu. Secara teoritis, paritas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecemasan selama kehamilan dan menghadapi persalinan. Ibu primipara belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga kemungkinan memiliki lebih banyak kekhawatiran mengenai proses persalinan, nyeri persalinan, kondisi bayi, serta kemampuan menjalankan peran sebagai ibu. Penelitian mengenai *pregnancy-related anxiety* menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kecemasan kehamilan, termasuk kekhawatiran terhadap bayi, diri sendiri, dan proses persalinan. Perempuan primipara juga dilaporkan memiliki tingkat kecemasan terkait kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan multipara (Brunton, Simpson and Dryer, 2020). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Dol *et al.*, 2021) yang menemukan bahwa ibu primipara memiliki tingkat kecemasan postpartum lebih tinggi dibandingkan ibu multipara. Penelitian (Lindblad *et al.*, 2022) juga menunjukkan bahwa ibu primipara lebih sering mengalami kecemasan dan ketidakamanan setelah persalinan dibandingkan ibu multipara. Kondisi tersebut dapat terjadi karena ibu primipara menghadapi pengalaman menjadi ibu untuk pertama kali sehingga harus beradaptasi dengan perubahan fisik, emosional, tanggung jawab merawat bayi, serta berbagai ketidakpastian dalam menjalankan peran barunya (Lindblad *et al.*, 2022). Review terbaru juga menunjukkan bahwa primiparitas merupakan salah satu karakteristik yang berhubungan dengan peningkatan risiko kecemasan postpartum (Feldman *et al.*, 2025).

Pada kelompok multipara terdapat 7 responden (23%), dengan 3 orang mengalami kecemasan ringan dan 4 orang mengalami kecemasan sedang, sedangkan tidak terdapat responden dengan kecemasan normal maupun kecemasan parah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ibu multipara telah memiliki pengalaman kehamilan, persalinan, dan pengasuhan anak sebelumnya, pengalaman tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan kecemasan pada masa postpartum. Secara teoritis, pengalaman sebelumnya dapat membantu ibu dalam melakukan proses adaptasi terhadap peran maternal karena ibu telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi berbagai kebutuhan bayi dan perubahan setelah persalinan. Namun, setiap kehamilan, persalinan, kondisi bayi, serta situasi keluarga dapat memberikan

pengalaman yang berbeda sehingga kecemasan masih dapat muncul pada ibu multipara. Penelitian (Dol *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa paritas memiliki hubungan dengan kondisi psikososial ibu postpartum, dengan ibu primipara memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu multipara. Penelitian (Nakamura *et al.*, 2020) juga menemukan bahwa tingkat kecemasan dan depresi perinatal pada primipara lebih tinggi dibandingkan multipara. Pengalaman sebelumnya dapat membantu ibu multipara memahami proses perawatan bayi dan menghadapi perubahan setelah persalinan sehingga ketidakpastian yang dirasakan dapat lebih rendah (Nakamura *et al.*, 2020). Namun, pengalaman sebelumnya tidak sepenuhnya menghilangkan kecemasan karena setiap kehamilan, persalinan, kondisi bayi, dan lingkungan keluarga dapat memberikan pengalaman yang berbeda (Jones *et al.*, 2025).

Pada kelompok grandemultipara terdapat 14 responden (47%) dan merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak. Sebanyak 11 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 orang mengalami kecemasan parah, sedangkan tidak terdapat responden yang mengalami kecemasan normal maupun ringan. Dominannya kecemasan sedang pada kelompok grandemultipara menunjukkan bahwa pengalaman melahirkan yang lebih banyak tidak selalu menyebabkan ibu terbebas dari kecemasan. Ibu grandemultipara dapat menghadapi tuntutan pengasuhan yang lebih besar karena harus memberikan perhatian kepada bayi yang baru lahir sekaligus kepada anak-anak yang lebih besar, sehingga beban pengasuhan dan kelelahan dapat menjadi sumber tekanan psikologis (Jones *et al.*, 2025). Selain itu, kecemasan postpartum tidak hanya dipengaruhi oleh paritas tetapi juga oleh dukungan sosial, kondisi psikologis sebelumnya, pengalaman persalinan, dan kondisi kehidupan ibu (Jones *et al.*, 2025). Penelitian yang secara khusus membahas kecemasan pada kelompok grandemultipara masih terbatas sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa kelompok dengan pengalaman persalinan lebih banyak tetap membutuhkan perhatian terhadap kesehatan mental.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat kecemasan sedang merupakan kategori yang paling dominan, yaitu 18 orang (60%), sedangkan kecemasan ringan sebanyak 6 orang (20%) dan kecemasan parah sebanyak 6 orang (20%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori normal. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian mengalami kecemasan dengan tingkat yang berbeda, dengan proporsi terbesar berada pada kategori sedang. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Yunita, Presty and Kalista, 2025) yang menemukan bahwa 60% ibu nifas mengalami kecemasan sedang. Tingginya kecemasan pada masa postpartum perlu mendapatkan perhatian karena kecemasan maternal dapat memengaruhi fungsi ibu, interaksi ibu dan bayi, serta proses pemberian ASI (Hoff *et al.*, 2019). Kecemasan maternal juga telah dikaitkan dengan berbagai dampak terhadap kondisi emosional dan perkembangan anak sehingga penting dilakukan identifikasi dan penanganan sejak periode perinatal (Rees, Channon and Waters, 2019).

Kecemasan yang ditemukan dalam penelitian ini juga perlu dipahami sebagai bagian dari masalah kesehatan mental maternal yang cukup luas. Meta-analisis (Dennis, Falah-Hassani and Shiri, 2017) menunjukkan bahwa gejala kecemasan cukup sering ditemukan selama periode antenatal dan postnatal, sedangkan (Fawcett *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa gangguan kecemasan juga memiliki prevalensi yang bermakna selama kehamilan dan periode postpartum. Pada negara berpendapatan rendah dan menengah, beban kecemasan perinatal juga cukup besar sehingga kesehatan mental ibu perlu menjadi bagian dari pelayanan kesehatan maternal (Mitchell *et al.*, 2023). Pengembangan instrumen khusus seperti Postpartum Specific Anxiety Scale menunjukkan bahwa kecemasan postpartum memiliki karakteristik kekhawatiran yang spesifik terhadap kondisi bayi, kompetensi sebagai ibu, hubungan dengan bayi, dan berbagai tuntutan setelah persalinan (Fallon *et al.*, 2016). Oleh karena itu, tingginya kecemasan sedang dan parah dalam penelitian ini menunjukkan perlunya pengkajian psikologis secara rutin pada ibu postpartum.

Perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok primipara, multipara, dan grandemultipara dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa paritas dapat menjadi salah satu karakteristik yang perlu

dipertimbangkan dalam memberikan pelayanan psikologis kepada ibu, meskipun penelitian ini hanya bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan secara statistik. Penelitian (Dol *et al.*, 2021) dan (Lindblad *et al.*, 2022) mendukung bahwa primipara cenderung memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan multipara, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa grandemultipara justru memiliki proporsi kecemasan sedang dan parah yang cukup tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa paritas bukan satu-satunya faktor yang menentukan kecemasan postpartum karena kondisi psikologis ibu merupakan hasil interaksi berbagai faktor biologis, psikologis, obstetri, dan sosial (Jones *et al.*, 2025). Review terbaru juga menegaskan bahwa primiparitas, usia maternal, riwayat kecemasan atau depresi, serta dukungan sosial merupakan beberapa faktor yang berkaitan dengan kecemasan postpartum (Feldman *et al.*, 2025). Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu melakukan deteksi dini terhadap kecemasan pada seluruh kelompok paritas, memberikan edukasi mengenai perubahan psikologis postpartum, serta meningkatkan dukungan kepada ibu yang mengalami kecemasan sedang dan parah (Loughnan *et al.*, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ditemukan pada seluruh kelompok ibu berdasarkan paritas, yaitu primipara, multipara, dan grandemultipara, dengan kecemasan sedang sebagai kategori yang paling dominan sebanyak 18 orang (60%), diikuti kecemasan ringan sebanyak 6 orang (20%) dan kecemasan parah sebanyak 6 orang (20%). Kelompok grandemultipara memiliki jumlah responden terbanyak dan sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Hasil ini menunjukkan pentingnya deteksi dini dan pemantauan kesehatan psikologis pada seluruh ibu postpartum tanpa membedakan paritas, sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi, dukungan, dan penanganan yang sesuai untuk mencegah kecemasan berkembang menjadi masalah psikologis yang lebih berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Desa Boneatiro dan Boneatiro Barat, Puskesmas Barangka, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N.P.D.A. and Saudi, B.E.P. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kadar Hormon Kortisol Ibu Nifas', 3, pp. 55–63. Available at: <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.420>.
- Brunton, R., Simpson, N. and Dyer, R. (2020) 'Pregnancy-Related Anxiety , Perceived Parental Self-Efficacy and the Influence of Parity and Age'.
- Dennis, C.-L., Falah-Hassani, K. and Shiri, R. (2017) 'Prevalence of antenatal and postnatal anxiety: systematic review and meta-analysis', *The British Journal of Psychiatry* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.187179>.
- Dol, J. *et al.* (2021) 'Influence of parity and infant age on maternal self-efficacy , social support , postpartum anxiety , and postpartum depression in the first six months in the Maritime Provinces , Canada', (April), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1111/birt.12553>.
- Fallon, V. *et al.* (2016) 'The Postpartum Specific Anxiety Scale : development and preliminary validation', *Archives of Women's Mental Health*, pp. 1079–1090. Available at:

<https://doi.org/10.1007/s00737-016-0658-9>.

- Fawcett, E.J. *et al.* (2019) 'The Prevalence of Anxiety Disorders During Pregnancy and the Postpartum Period: A Multivariate Bayesian Meta-Analysis', *The Journal of Clinical Psychiatry* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.4088/JCP.18r12527>. .
- Feldman, N. *et al.* (2025) 'Postpartum anxiety: a state-of-the-art review', *The Lancet Psychiatry* [Preprint].
- Goals, S.D. (2022) *World Health Statistics World Health Statistics*.
- Hoff, C.E. *et al.* (2019) 'Impact of Maternal Anxiety on Breastfeeding Outcomes : A Systematic Review', pp. 816–826.
- Indonesia, K.K.R. (2024) 'Laporan Tematik Kesehatan Ibu dan Anak serta Kesehatan Jiwa', *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. [Preprint].
- Jones, K. *et al.* (2025) 'Risk factors associated with postpartum anxiety in Australia, Europe, and North America: A systematic review and narrative synthesis', *Journal of Affective Disorders* [Preprint].
- Lindblad, V. *et al.* (2022) 'Primiparous women differ from multiparous women after early discharge regarding breastfeeding , anxiety , and insecurity : A prospective cohort study', pp. 1–11.
- Loughnan, S.A. *et al.* (2018) 'A systematic review of psychological treatments for clinical anxiety during the perinatal period', *National Library of Medicine* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00737-018-0812-7>. .
- Mitchell, A.R. *et al.* (2023) 'Prevalence of Perinatal Anxiety and Related Disorders in Low- and Middle-Income Countries A Systematic Review and Meta-Analysis', 6(11), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.43711>.
- Nakamura, Y. *et al.* (2020) 'Perinatal depression and anxiety of primipara is higher than that of multipara in Japanese women', *Scientific Reports*, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-020-74088-8>.
- Prokopowicz, A., Stańczykiewicz, B. and Uchmanowicz, I. (2023) 'Anxiety and Psychological Flexibility in Women After Childbirth in the Rooming-in Unit during the COVID-19 Pandemic', *Journal of Midwifery & Women's Health* [Preprint].
- Rees, S., Channon, S. and Waters, C.S. (2019) 'The impact of maternal prenatal and postnatal anxiety on children ' s emotional problems : a systematic review', *European Child & Adolescent Psychiatry*, 28(2), pp. 257–280. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00787-018-1173-5>.
- Yunita, A., Presty, M.R. and Kalista, E.L. (2025) 'Gambaran Paritas dan Tingkat Kecemasan pada Saat Masa Nifas di PMB Heti Setia Ningsih Pontianak', 4, pp. 29–33.